

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**YULITA ATIKAH  
EEN YAYAH HAENILAH  
M.COESAMIN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu**

Yulita Atikah<sup>1</sup>, Een Yayah Haenilah<sup>2</sup>, M.Coesamin<sup>3</sup>  
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri BrojonegoroNo. 01 Bandar Lampung  
e-mail: [yulitaatikah@gmail.com](mailto:yulitaatikah@gmail.com), +6282282488060

### ***Abstract: The Effect Discovery Learning Model On Thematic Learning Integrated Results***

*The problem in this research were the lowed students result of student'sintegrated thematic. This study aims to find out the effect of Discovery Learning to integrated thematic learning outcoumes. The method of this research were experiential research which the design used nonequivalent control group design. The population was all fifth grade students as much sixty students. The research sample were students class VA as control class as much thirty students in SD Negeri 5 Metro Pusat and class VB as experiment class as much thirty students in SD Negeri 5 Metro Pusat. The sampling technique used in this reseach was purposive sampling. Data collection techniques were observation, documentation, test, and interview. Based on the results of data analysis by simple linier test, that there was effect of implementation Discovery Learning on students intefrated thematic learning outcomes. The results of data analysis by t-test showed that there was differebt of implementation Discovery Learning with convensional learning on students integrated thematic learning outcomes.*

**Keywords:** *discovery learning*, result, thematic integreted learning.

### **Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu pada peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *nonequivalen control group desain*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta VA sebagai kelas kontrol sebanyak 30 peserta didik dan kelas VB sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 peserta didik. Teknik pengambilan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisi menggunakan uji *regresi linier* sederhana, terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik. Hasil analisis menggunakan uji t-test terdapat perbedaan penggunaan model *Discovery Learning* dengan metode ceramah terhadap hasil tematik terpadu peserta didik.

**Kata kunci :** *discovery learning*, hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa. Pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila adanya sebuah pedoman dalam pelaksanaannya adalah kurikulum, kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dinyatakan bahwa tahun pelajaran 2013/2014 diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.

Pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan secara terpadu dan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Istilah pembelajaran terpadu sering juga disebut pembelajaran tematik, yakni pembelajaran berdasarkan tema. Pembelajaran tematik menurut Majid (2016: 119) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep, dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Dikatakan bermakna, karena anak dalam pembelajaran terpadu akan langsung menghubungkan dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Pembelajaran di sekolah melibatkan komponen-komponen pembelajaran, pendidik, peserta didik, dan model belajar. Pembelajaran dapat dikatakan efektif dan optimal apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demi mencapai tujuan pembelajaran, seseorang pendidik dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik dengan cara efektif. Pendidik dituntut untuk memiliki kreatifitas serta inovasi agar mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan

Ketercapaian dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ketepatan dalam memilih model pembelajaran. Menurut Sutikno (2014: 58), menyatakan bahwa: model pembelajarn adalah sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Model pembelajaran digunakan untuk peserta didik agar dapat lebih aktif. Kurniasih dan Sani (2014 : 49-101) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menuntun peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembealajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran berbasis penemuan. Wisudawati dan Sulistyowati (2014:

81) menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran yang selalu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran temati yang melibatkan proses mental yang terjadi di dalam diri peserta didik.

Model *Discovery Learning* berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, murid ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan pendidik dalam model *Discovery Learning* adalah bimbingan belajar dan fasilitator belajar.

Model *Discovery Learning* dipandang sebagai model pembelajaran kurikulum 2013, karena menekankan peserta didik untuk aktif dan bekerja sama. Tujuan model *Discovery Learning* adalah membuat peserta didik menjadi aktif

dalam proses pembelajaran, dapat merangsang pikiran peserta didik menjadi kreatif melalui kegiatan penemuan, dan dapat mengembangkan keterampilan melalui kegiatan penemuan.

Berdasarkan observasi hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan secara wawancara di SD Negeri 5 Metro Pusat. Di peroleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 5 Metro Pusat kelas V masih menggunakan KTSP. Namun pada tahun pelajaran 2018/ 2019 akan menggunakan kurikulum 2013, ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V kurang maksimal. Berikut hasil ulangan tengah semester ganjil kelas V pada ulangan tengah semester sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil ulangan tengah semester ganjil kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018.**

| Kelas             | Bahasa Indonesia |       | IPA   |       | IPS |     | PPKn  |       |
|-------------------|------------------|-------|-------|-------|-----|-----|-------|-------|
|                   | KKM              |       |       |       |     |     |       |       |
| Jumlah Kelas V A  | 27               | 10    | 19    | 18    | 27  | 10  | 21    | 16    |
| Persen Ketuntasan | 73%              | 27%   | 51,4% | 48,6% | 73% | 27% | 56,7% | 43,2% |
| Jumlah Kelas V B  | 14               | 23    | 12    | 25    | 10  | 27  | 18    | 19    |
| Persen Ketuntasan | 37,8%            | 62,1% | 32,4% | 67,6% | 27% | 73% | 48,6% | 51,4% |

Sumber : Dokumentasi Nilai Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat

Berdasarkan tabel 1, diketahui hasil belajar pada saat ulangan tengah semester ganjil pada peserta didik kelas V tergolong rendah. Pada nilai tabel tersebut kkm 75 mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PPKn. Dapat diketahui kelas VA

maupun VB memiliki ketuntasan belajar Bahasa Indonesia 73% dan 37,8%, IPA 51,4% dan 32,4%, IPS 73% dan 27%, dan PPKn 65,7% dan 48,6%. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga

ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Dilihat hasil ketuntasan peserta didik kelas V di SD N 5 Metro Pusat ini menunjukkan bahwa hasil belajar disetiap mata pelajaran dibidang sangat relatif rendah.

Hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang membuat peserta didik dapat aktif mengeluarkan pendapat dan menemukan konsepnya sendiri adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Karena terdapat kelebihan dalam model *Discovery Learning* yaitu: (a) membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, (b) pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh, dan (c) berpusat pada peserta didik dan pendidik berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.

Seorang pendidik harus dapat memahami berbagai model, salah satunya model *Discovery Learning*. Maka model *Discovery Learning* dapat mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil belajar yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan. Apabila pendidik dapat menggunakan model *Discovery Learning*, pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, dan membuat siswa semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Jadi ketika

pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi mandiri, berpikir kritis, dan demokratis sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *quasi eksperimental design*, desain eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang merupakan bentuk metode penelitian semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada kelas VB (Kelas eksperimen) menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas VA (kelas kontrol) menggunakan metode ceramah, yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Pusat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas V Tahun Ajaran 2018/2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA dan VB SD

Negeri 5 Metro Pusat Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 60 peserta didik. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kelas VB. Prosedur penelitian pada penelitian ini di kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat, penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap prapenelitian, perencanaan da tahap pelaksanaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu: teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik tes dan teknik wawancara. Uji instrumen terdiri dari non-tes dan tes.

Uji instrumen non tes menggunakan validitas lembar observasi, sedangkan uji instrumen tes, tes dilakukan sebanyak dua kali yang di berikan pada awal dan akhir pertemuan dengan bentuk soal pilihan jamak yang bertujuan mengukur hasil belajar tematik terpadu ranah kognitif yang terdiri : validitas butir soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal

Setelah dilakukan instrumen uji peneliti melakukan uji persyaratan analisis data, untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi-kuadrat* ( $X^2$ ) dan ujin homogenitas dengan menggunakan rumus *one way anova*. Uji hipotesis dibagi menjadi dua yaitu uji hipotesis pertama dengan menggunakan rumus Uji *Regresi Linier* Sederhana untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar dan uji hipotesis kedua dengan menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui perpedaan penerapann

model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pembelajaran metode ceramah.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah adanya pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu pada peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat dan terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* denga pembelajaran metode ceramah terhadap hasil belajar tematik terpadu pada peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan uji coba soal tes diketahui bahwa analisis uji validitas soal dinyatakan bahwa terdiri dari 30 butir soal jamak, bahwa 20 butir soal valid dan 10 butir soal tidak valid.

Hasil perhitungan uji beda instrumen tes hasil belajar yang kemudian diklasifikasikan dengan kriteria daya beda soal diperoleh 2 soal dengan klasifikasi jelek, 6 soal dengan klasifikasi cukup dan 12 soal dengan klasifikasi soal baik. Selanjutnya =, hasil perhitungan tingkat keasukaran instrumen tes hasil belajar yang diklasifikasi taraf kesukaran soal diperoleh 2 soal sukar dan 13 soal sedang dan 5 soal mudah.

Untuk mengindikasikan kemampuan awal peserta didik kelas eksperimn dan kontrol setara atau tidak berbeda nyata, sebelum diberi *treatment* pada kelas eksperimen, peneliti memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan *pretest* dan *posttest*.

Uji normalitas dilakukan dengan rumus *Chi-Kuadrat* ( $X^2$ ). Hasil perhitungan *prettest* diperoleh bahwa  $X^2$  hitung = 8,259 <  $X^2$  tabel = 12,5915, dan pada *posttest* diperoleh  $X^2$  hitung 3,099 <  $X^2$  tabel = 12,5915 maka dinyatakan distribusi data normal. Sedangkan uji homogenitas menggunakan rumus *one way anova*, yaitu dengan hasil *prettest* yaitu ternyata harga  $F_{hitung}$  8,6565 >  $F_{tabel}$  4,006873, dan hasil *posttest* yaitu ternyata harga  $F_{hitung}$  10,3505 >  $F_{tabel}$  4,006873 maka hal ini berarti data bersifat homogen.

Hasil analisis *regresi linier* sederhana, dinyatakan bahwa  $r_{hitung}$  >  $r_{tabel}$  (0,374, sehingga  $r_{hitung}$  >  $r_{tabel}$  (0,7441 > 0,374). Serta  $r$  square sebesar 0,5536 atau 55,36 %. Berdasarkan perhitungan *regresi linier* sederhana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar pada peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu tema 1 subtema 2 di Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil analisis uji-t test, dinyatakan  $t_{hitung}$  >  $t_{tabel}$  (3,2350 > 2,002), disimpulkan bahwa ada perbedaan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pada peserta didik pembelajaran tematik terpadu tema 1 subtema 2 sebelum dan sesudah diterapkan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Ajaran 2018/2019.

Untuk mencapai keterlaksanaan dalam model *Discovery Learning* digunakan lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil aktivitas peserta didik dengan model *Discovery Learning* selama tiga pertemuan diperoleh peserta didik yang sangat aktif sebanyak 13 atau 43,33%, aktif sebanyak 12 atau 40,00% dan cukup aktif sebanyak 5 atau 16,67%.

Model pembelajaran yang berisikan pedoman strategi mengajar yang direncang untuk mencapai suatu pembelajaran. Menurut Majid (2016:3) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran akan memberikan arahan selama kegiatan pembelajaran, seperti pada penelitian ini yang menggunakan model *Discovery Learning*. Karena model pembelajaran *Discovery Learning* dirancang sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Menurut Abidin (2016: 175) menyatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik disajikan materi pembelajaran yang belum lengkap sehingga peserta didik dituntut untuk mengumpulkan beberapa informasi

yang diperlukan untuk melengkapi pembelajaran tersebut.

Melalui model *Discovery Learning* peserta didik bersama kelompoknya dapat menemukan manfaat organ gerak manusia pada Tema 1 Subtema 2 pembelajaran 1 sampai 3.

Peserta didik harus aktif selama kegiatan pembelajaran. Peran pendidik dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam menciptakan kondisi belajar. Peserta didik dapat aktif mencari sendiri informasi, mengasimilasi dan mengadaptasi diri informasi, dan mengkonstruksinya menjadi pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Tujuan model *Discovery Learning* Menurut Bell dalam Hosnan (2014: 284) mengemukakan bahwa yakni melalui pembelajaran dengan penemuan, peserta didik belajar menentukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga peserta didik banyak meramalkan informasi tambah yang diberikan. Pembelajaran dengan penemuan membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif. Peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Model *Discovery Learning* merupakan gambaran dari kegiatan pembelajaran yang akan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Menurut Djamarah dan Zain (2010: 19-21) menyatakan bahwa prosedur model pembelajaran *Discovery Learning* terdiri dari: pemberian rangsangan (*stimulation*), mengidentifikasi masalah (*problem*

*statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan menarik kesimpulan (*generaliation*).

Seperti pada Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Subtema 2 Organ Gerak Manusia.

Kegiatan pembelajaran pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan model *Discovery Learning* Tema 1 subtema 2 dapat dilihat melalui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik dapat berupa fisik maupun mental. Djamarah (2011: 38) menyatakan bahwa aktivitas belajar berhubungan dengan masalah belajar seperti: menulis, mencatat, memandang membaca, mengingat, berpikir, dan latihan praktik. aktivitas belajar pada penelitian ini ditentukan dengan melihat langkah-langkah model *Discovery Learning* yang merumuskan kedalam lembar observasi untuk mengetahui aktivitas selama proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.

Peserta didik selama proses pembelajaran akan melakukan serangkaian kegiatan dimulai dengan menerima rangsangan dari pendidik sehingga dapat memunculkan masalah untuk diidentifikasi. Kegiatan pembelajaran selanjutnya peserta didik dapat mengumpulkan data dapat melalui berbagai kegiatan seperti percobaan, melakukan wawancara, melakukan pengamatan. Peserta didik akan mendapatkan data yang diolah, untuk dibuktikan dan ditarik kesimpulan dari hasil belajar setelah proses pembelajaran yang dilakukan.

Temuan dilapangan setelah melakukan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* yang digunakan pada kelas eksperimen memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan kelas konvensional pada kelas kontrol. Menurut Hosnan (2014: 287), (a) Partisipasi peserta didik meningkatkan pada saat pembelajaran berlangsung. Sebab model *Discovery Learning* memberikan wahana interaksi antarpeserta didik, maupun peserta didik dengan pendidik; (b) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang disajikan secara belum lengkap mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.

Selama proses pembelajaran pendidik dalam menyajikan pembelajaran dengan sangat menarik perhatian peserta didik, membuat peserta didik selalu ingin belajar.

Temuan dilapangan tidak hanya keunggulan dari model *Discovery Learning* dalam penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan yaitu diantaranya: (a) Peserta didik masih banyak yang bingung dengan pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini memakan waktu yang cukup lama saat penelitian; (b) Peserta didik masih sulit untuk melakukan kegiatan penemuan dalam memecahkan permasalahan. Karena Menurut Hosnan (2014: 288); “kemampuan berpikir rasional peserta didik ada yang masih terbatas”; (c) Letak kelas VA dan VB yang berada dipinggir jalan raya dan keadaan lingkungan sekolah lagi dibangun kelas tambahan membuat peserta didik selama kegiatan pembelajaran tidak dapat

fokus dengan materi yang disampaikan peneliti.

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis tematik terpadu. Pembelajaran sebagai kegiatan terencana yang sengaja dikelola untuk mengaktualisasikan peserta didik agar dapat belajar dengan baik untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Menurut Majid (2016: 5) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penugasan sejumlah kompetensi dan indikator sebagai gambaran hasil belajar.

Pembelajaran tematik terpadu berawal dari pengembangan skema-skema pengetahuan yang ada didalam diri peserta didik. Randle dalam Praseteyo dan Prasajo (2016: 55) “pembelajaran tematik-intergratif menekankan pada pengintegrasian semua disiplin ilmu”. Pengeintegrasian disiplin ilmu ini disesuaikan dengan pengalaman belajar yang berbasis pada aplikasi dan struktur dunia nyata, sehingga mendorong pembelajaran menjadi lebih baik dan mengembangkan kebiasaan dan kebutuhan peserta didik untuk menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

Pembelajaran tematik terpadu sebagai pembelajaran yang mengintergrasikan berbagai konsep, ide pengetahuan dari sejumlah mata pelajaran kedalam satu tema yang saling terkait. Seperti pada Tema 1 Subtema 2 dalam satu subtema di tema 1 ini terdapat mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS,

PPKn, dan SBdP dikemas untuk saling terkait dan berhubungan dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pengetahuan baru yang lebih menarik.

Hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2002: 3) menyatakan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 menurut Purwanto (2013: 39) menyatakan bahwa aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan dari hasil pengamatan.

Teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori konstruktivisme, yang merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing. Hal ini berdasarkan pada pendapat Budiningsih (2005: 58) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan bahwa pendidik tidak boleh hanya sekedar menyampaikan/menyajikan pengetahuan kepada peserta didik namun peserta didik juga harus terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar tematik

terpadu peserta didik dan aktivitas peserta didik dengan model *Discovery Learning*. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan keaktivitas peserta didik terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajar dan keaktivitas peserta didik dengan model *Discovery Learning* seperti faktor: jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Faktor jasmaniah, yang meliputi kesehatan, dan cacat tubuh. Faktor psikologi, yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesepian serta faktor kelelahan.

Menurut Slameto (2010: 54-69) menemukan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas peserta didik dengan model *Discovery Learning* seperti: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah, yang meliputi metode ngajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, misalnya teman bergaul, teman media, bentuk kehidupan masyarakat.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* termasuk kedalam faktor eksternal karena menyangkut sajian materi yang akan disampaikan pendidik. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak dalam mencapai keberhasilan peserta didik dalam belajar, sehingga pendidik harus mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu pada peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Terdapat perbedaan penerapan model *Discovery Learning* dengan pembelajaran metode ceramah terhadap hasil belajar tematik terpadu pada peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Ajaran 2018/2019.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT Reifika Aditama. Bandung.

Budiningsih, Asri. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan zain, Azwan. 2010. *Starategi Belajar Dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta

Hosnan, 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*.Ghalia Indonesia. Bogor.

Kurniasih, & Sani, Imas. 2014. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kota Pena. Jakarta.

Majid, Abdul. 2016. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. *Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.

Prasetyo, Giri dan Prasajo, Lantip Diat. 2016. *Pengembangan Abode Flash Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Scintific Approuch Subtema Indahnya Peninggalan Sejarah*. Jurnal Prima Edukasi. Vol. 4, No. 5 Universitas Negeri Yogyakarta (Diakses pada 19 Mei 2018, 15:30)

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sutikno, M. Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Holistica. Lombok.

Wisudawati, Asih Widi & Sulistyowati, Eka. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. PT Bumi Aksara. Jakarta.